

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

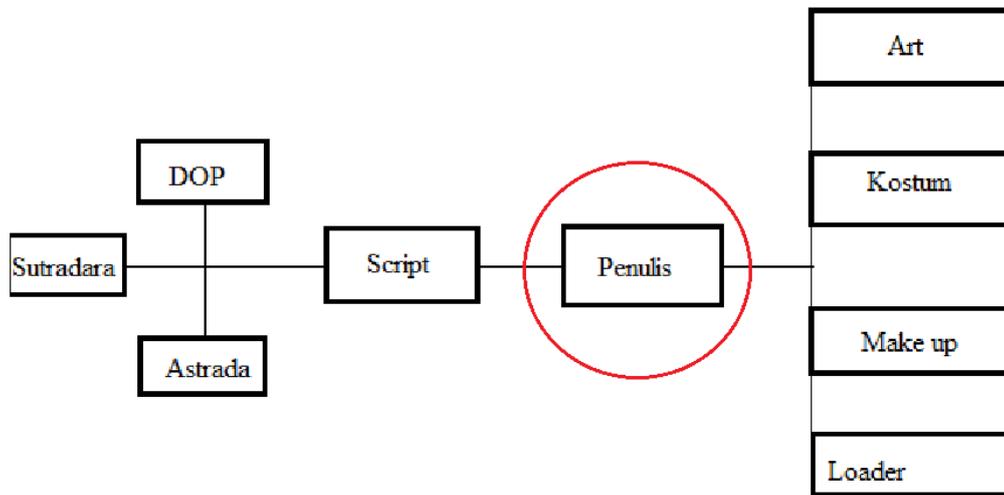
Penulis bekerja magang sebagai pencatat adegan atau *script continuity*, di duni lapangan pekerjaan ini lebih dikenal sebagai *script*. Pencatat adegan bertugas untuk menjaga kontinuitas pada suatu cerita dan juga mencatat laporan setiap adegan sedang diambil, laporan ini akan diberikan kepada *loader* untuk diproses dan nanti akan diberikan kepada editor. Penulis akan melapor dan mengisi absen harian kepada pembimbing lapangan yang bekerja di divisi unit.

1. Kedudukan

Pencatat adegan/*script continuity* Kedudukan di sini merupakan kedudukan penulis di perusahaan tempat kerja magang. Pencatat adegan bertugas untuk menjaga *continuity* dan mencatat laporan untuk adegan-adegan yang telah diambil. Pencatat adegan bertanggung jawab untuk kontinuitas kostum, *makeup*, *lighting*, dan *blocking* pada adegan yang sedang diambil.

2. Koordinasi

Sebagai pencatat adegan penulis akan berkordinasi dengan beberapa *jobdesk*, seperti kostum, *art*, sutradara dan astrada, loader. Penulis akan berkoordinasi dengan tim-tim tersebut, dikarenakan penulis mencatat kontinuitas suatu adegan yang telah diambil.



Gambar 3.1. Koordinasi Kerja

(Sumber: Penulis)

3.2. Tugas yang Dilakukan

Berikut adalah tabel dari beberapa proyek yang telah dilakukan oleh penulis selama magang di Mega Kreasi Films.

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan Yang Dilakukan Selama Magang

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1	1	Program FTV berjudul Suamiku Ternyata Tak Seperti Suamiku Dulu Yang Kukenal	Proyek pertama yang penulis kerjakan bersama sutradara Asep Kemuning. Lokasi <i>shooting</i> berada di Bogor dan studio Persari.
2	1	Program FTV berjudul Di Antara Kemewahan Aku Tetap Kesepian	Proyek ini penulis kerjakan bersama sutradara Olla Ata Adonara. Proyek ini adalah episode paling pertama untuk program televisi baru produksi Mega Kreasi Films

3	1	Program FTV ini masuk ke dalam bagian program televisi Suara Hati Istri berjudul Kenapa Hanya Istri Yang Disalahkan Kalau Enggak Bisa Kasih Keturunan	Proyek ini penulis kerjakan bersama sutradara Usman Jiro. Proyek ini adalah episode kedua dari program baru produksi Mega Kreasi Films
4	2	Program FTV Pintu Berkah, program ini berjudul Kisah Pemulung Yang Membuka Taman Bacaan	Proyek ini kembali penulis kerjakan bersama sutradara Olla Ata Adonara
5	2	Program FTV berjudul Kuli Bangunan Mendapat Berkah Jadi Pewaris Pabrik Tempe	Proyek ini penulis kerjakan bersama sutradara M. Irhasani. Proyek ini menggunakan bayi sebagai salah satu karakternya
6	3	Program FTV ini masuk ke dalam program Pintu Berkah berjudul Aku Dimanfaatkan Suamiku Yang Kecanduan Judi Online	Proyek ini Penulis kerjakan bersama sutradara Ronggur Sihombing. Proyek ini berlokasi di Studio Persari
7	3	Program FTV berjudul Dia Yang Mendua Aku Yang Di Fitnah	Proyek ini penulis kerjakan bersama sutradara Olla Ata Adonara, lokasi <i>shooting</i> berada di Pondok Cabe
8	3	Program FTV berjudul Aku Di Khianati Sahabat Suamiku	Proyek ini kembali penulis kerjakan bersama sutradara Olla Ata Adonara. Proyek ini adalah salah satu episode

			program baru produksi Mega Kreasi Films
9	4	Program FTV berjudul Dibalik Rahasia Masa Lalu Pernikahanku	Proyek ini penulis kerjakan bersama sutradara Toto Hoedi. Pada proyek ini kamera yang digunakan berjumlah dua buah. Proyek ini berlokasi di Cirendeu dan Studio Persari
10	4	Program FTV berjudul Haruskah Kupasrah Saat Suami Ingin Menikah Lagi	Penulis kembali mengerjakan proyek ini bersama sutradara Olla Ata Adonara. Proyek ini termasuk bagian episode program baru produksi Mega Kreasi Films
11	4	Program FTV berjudul Aku Sudi Dikhianati Suami Demi Masa Depan Anak-Anakku	Proyek ini penulis kerjakan bersama sutradara Olla Ata Adonara. Proyek ini berlokasi di Sawangan

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis bekerja sebagai pencatat adegan, bertugas untuk menjaga kontinuitas cerita. Penulis juga bertugas untuk mengoperasikan *clapper*, menulis *slate*, *scene*, *shot*, *take* pada kertas *continuity/ timecode*, dan membuat *marking*. Penulis juga bertugas untuk memanggil pemain untuk masuk ke dalam *set*. *Crew* dari berbagai departemen akan bertanya kepada penulis akan adegan apa yang akan diambil, dan apakah penampilan, dialog, dan emosi aktor/ artis sudah *continuity* dengan adegan sebelumnya.

3.3.1. Proses Pelaksanaan

Penulis telah menjalani proses kerja magang di *production house* Mega Kreasi Films selama empat minggu. Selama melakukan kerja magang penulis telah

mengerjakan 11 (sebelas) proyek FTV. Penulis akan memfokuskan kepada tiga proyek sebagai bahan pembahasan pada laporan ini.

1. Proyek 1: Di Antara Kemewahan Aku Tetap Kesepian

Penulis mengerjakan program baru FTV dari Mega Kreasi Films yang bernama SHI, program ini didesain sebagai pengganti program Azab, dan program baru ini adalah proyek kedua penulis sejak bekerja magang di Mega Kreasi Films. Program SHI ini berjudul “Di antara Kemewahan Aku Tetap Kesepian” disutradarai oleh Olla Ata Adonara. Program ini berlokasi di Taman Mini Indonesia Indah. Penulis menjadi asisten pencatat adegan, beliau bernama Demi. Penulis membantu dengan cara mencatat *continuity* dari adegan yang sedang diambil.



Gambar 3.2. Proyek 1: Di Antara Kemewahan Aku Tetap Kesepian

(Sumber: Penulis)

Continuity adalah hal yang penting dan krusial, contohnya adegan A dan adegan B adalah dua adegan yang berlanjut, adegan A diambil lebih dulu, lalu adegan B diambil setelah beberapa adegan lain diambil. Adegan A menampilkan tokoh menggunakan tas kecil di lengan kanannya, lalu ketika mengambil adegan B tas situ tidak ada, maka adegan itu disebut tidak *continue*. Penulis

memperhatikan tokoh, dan melihat *continuity* berdasarkan kostum, properti, bahkan rambut jatuh ke bahu kiri atau kanan. Penulis mencatat *slate, scene, shot, take* sesuai dengan data yang ada di *clapper*. Penulis bergantian dengan pencatat adegan Demi untuk mengoperasikan *clapper*. Pada saat mengerjakan judul kedua ini, penulis masih dalam tahap beradaptasi dengan cara kerja *crew* Mega Kreasi Films.

Istilah-istilah baru penulis dapatkan, jika di kampus pencatat adegan lebih dikenal dengan nama *script continuity*, dilapangan pekerjaan ini lebih dikenal dengan istilah “nyekrip” atau skrip, kertas *script continuity* dikenal dengan nama *timecode*. Selain istilah penulis mendapatkan karakteristik dari program baru ini, yaitu program baru ini bertema tentang perempuan, itu terlihat dari adegan pertama yang didesain dengan suasana *sunset*, kostum putih dan properti serba putih.



Gambar 3.3. Proyek 1: Di Antara Kemewahan Aku Tetap Kesepian
(Sumber: Penulis)

2. Proyek 2: Kuli Bangunan Mendapat Berkah Jadi Pewaris Pabrik Tempe

Proyek Pintu Berkah yang berjudul Kuli Bangunan Mendapat Berkah Jadi Pewaris Pabrik Tempe. Proyek ini disutradarai oleh M. Irhasani dan penulis menjadi asisten pencatat adegan bernama Beci. Penulis tidak hanya mencatat, dan

mengoperasikan *clapper*, tetapi juga memanggil pemain dan ekstras untuk datang ke *set*.



Gambar 3.4. Proyek 2: Kuli Bangunan Mendapat Berkah Jadi Pewaris Pabrik Tempe
(Sumber: Penulis)

Proyek ini cukup menarik bagi penulis, dikarenakan menggunakan bayi sebagai salah satu karakter. Hal ini adalah pengalaman pertama bagi penulis, dan cukup rumit. *Shooting* sempat tertunda karena si bayi terus menangis, maka untuk mengatasi masalah ini, sutradara memutuskan untuk mengganti bayi tersebut dengan bayi lain. *Shooting* sempat mengalami kendala, di mana bayi ini pun juga suka menangis, maka penulis bersama *crew* lainnya berusaha menghibur bayi tersebut dengan memberikannya mainan. Penulis juga berusaha menarik perhatian bayi tersebut dengan menari, agar bayi itu tidak menangis lagi, momen ini dimanfaatkan oleh sutradara untuk mengambil adegan bayi. Penulis mengalami tantangan untuk memperhatikan cara gendong bayi tersebut, cara memegang bayi juga harus *continue* sesuai dengan adegan yang telah diambil sebelumnya.



Gambar 3.5. Proyek 2: Kuli Bangunan Mendapat Berkah Jadi Pewaris Pabrik Tempe
(Sumber: Penulis)

3. Proyek 3: Dibalik Rahasia Masa Lalu Pernikahanku

Penulis mengerjakan proyek program televisi Kisah Nyata yang berjudul “Dibalik Rahasia Masa Lalu Pernikahanku” disutradarai Toto Hoedi, dan penulis menjadi asisten pencatat adegan bernama Deni. Proyek ini menjadi pengalaman pertama bagi penulis bekerja dengan dua kamera sekaligus. Proyek-proyek sebelumnya penulis mengoperasikan *clapper* dengan mengarahkannya ke satu kamera, untuk proyek ini penulis harus mengarahkan *clapper* tersebut ke dua kamera berbeda. Dua kamera ini memiliki fungsi berbeda, satu kamera akan mengambil *master*, yaitu adegan yang direkam dari awal sampai akhir dan biasanya dengan lensa lebar/ *wide*. Kamera ke dua akan fokus mengambil *cover* salah satu tokoh. Ke dua

kamera ini juga bisa mengambil jenis *shot* lain seperti mengambil *two shot* atau *three shot*. Jika pada proyek lainnya kamera hanya satu, maka adegan yang biasanya duluan di ambil adalah master, setelah itu *cover* atau *two shot*, tetapi proyek ini menggunakan dua kamera dan cukup menghemat waktu.



Gambar 3.6. Proyek 3: Dibalik Rahasia Masa Lalu Pernikahanku
(Sumber: Penulis)

Penulis bergantian bersama dengan pencatat adegan Deni dalam mengoperasikan *clapper* dan mencatat adegan di kertas *continuity*. Penulis wajib memfoto adegan yang sedang diambil untuk menjadi patokan *continuity*. Penulis memfoto adegan di mana seorang karakter bernama Hilda pulang berbelanja dan membawa tas belanja.



Gambar 3.7. Proyek 3: Dibalik Rahasia Masa Lalu Pernikahanku
(Sumber: Penulis)

Hari kedua, adegan ketika tokoh Hilda berjalan pulang setelah berbelanja diambil, penulis sudah memiliki patokan tas belanja yang mana dan warna apa yang di tangan kanan dan kiri dengan mengandalkan foto yang telah penulis ambil. Penulis lalu mengarahkan *crew art* untuk menyusun tas belanjaan tersebut di posisi yang seharusnya. Inilah adalah salah satu tugas dasar dari seorang pencatat adegan, yaitu menjaga *continuity* dari suatu adegan.

3.3.2. Kendala yang Ditemukan

Selama penulis bekerja magang di Mega Kreasi Films, penulis menghadapi beberapa kendala teknis, yaitu pada saat mengerjakan judul pertama penulis tidak mendapatkan kertas *continuity* untuk mencatat adegan, hal ini cukup mempersulit karena penulis terkesan tidak kerja apa-apa selain memanggil para pemain dan ekstras ke *set*. Kendala teknis lain adalah pada saat mengambil adegan bayi, tentunya ini adalah perkara yang tidak mudah, *mood* dari bayi sulit ditebak dan jika bayi tersebut gelisah akan sulit memperhatikan *continuity* dari tangan tokoh yang menggendong bayi.

Penulis juga mengalami kesulitan non teknis seperti budaya kerja yang cepat, penulis pada awalnya tidak kenal dengan nama-nama para *crew* dan bagaimana cara kerjanya, begitu juga dengan para aktor/ artis. Penulis mengalami kendala non teknis seperti etika aktor/ artis ketika diminta untuk berangkat ke set, aktor/ artis ini bergerak lambat, bahkan fokus dengan kesibukan sendiri ketimbang mempersiapkan diri ke *set*. Beberapa aktor/ artis bahkan kurang bergerak cepat dan fokus memperindah penampilan dari pada menghafal dialog, dan *blocking*.

3.3.3. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Penulis menemukan solusi dari beberapa kendala di atas seperti, tidak adanya kertas *continuity*, penulis memperhatikan kostum, properti, gaya rambut tokoh di suatu adegan dan mencatatnya di dalam naskah penulis. Adegan bayi adalah salah satu adegan yang sulit diambil, penulis mengambil kesempatan untuk memfoto adegan tersebut agar mudah untuk menjaga *continuity*. Penulis juga berusaha menghibur bayi dengan cara menari agar bayi itu tidak menangis dan tenang. Penulis dituntut untuk dapat beradaptasi dengan cepat, maka penulis memperhatikan gaya bicara, *gesture* dan etika kerja para *crew*. Berjalannya waktu penulis mulai hafal kebiasaan para *crew* bahkan bagaimana kebiasaan sutradara, penulis memperhatikan hal-hal tersebut untuk memudahkan penulis dalam beradaptasi. Penulis memiliki cara dalam mengatasi aktor/ artis yang bergerak lama dengan memberikan informasi bahwa *set* telah jadi, walaupun pada kenyataannya *set* belum jadi. Penulis juga langsung memberikan naskah penulis untuk dibaca aktor/ artis agar mereka tidak sibuk dengan kesibukan masing-masing.